

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan penelitian atau *research* yaitu usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan yang dilakukan dengan metode-metode ilmiah.¹ Dalam mengadakan suatu penelitian, metode sangatlah penting dalam membantu memecahkan masalah yang sedang diteliti, karena metode adalah suatu cara yang harus dilakukan dalam menentukan populasi, pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan jenisnya, maka penelitian ini bersifat *field research* yang berarti penelitian ini menggunakan penelitian lapangan.² Artinya suatu penelitian yang dilakukan dimana peneliti terjun langsung untuk mencari data-data yang mendekati realitas kondisi yang diteliti yaitu di kelas XI MA NU Wahid Hasim Salafiyah Jekulo Kudus.

Penelitian yang dilakukan di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang menekankan pada analisis data *numerical* yang diolah dengan metode statistik.³ Dimana peneliti terjun langsung ke sekolah untuk mencari bahan-bahan yang mendekati realita kondisi yang diteliti. Lapangan penelitian yang peneliti ambil yaitu di kelas serta lingkungan sekitar MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus, yang mana akan meneliti semua peserta didik MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus yaitu kelas XI.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang menekankan analisisnya pada *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika. Dengan metode kuantitatif atau diperoleh

¹ Saifudin Azwar, *Metode penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 49.

² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hlm. 6.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 13.

signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti.⁴

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan orang, hewan, tumbuhan, atau benda yang mempunyai karakteristik tertentu yang akan diteliti. Populasi akan menjadi wilayah generalisasi kesimpulan hasil penelitian.⁵ Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶ Populasi yang diambil adalah seluruh peserta didik kelas XI MA NU Wahid Hasim Salafiyah Jekulo Kudus.

Berdasarkan dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MA NU Wahid Hasim Salafiyah Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019 sebanyak 35 siswa dengan rincian seperti tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
XI	15	20	35
Jumlah	15	20	35

⁴ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 5.

⁵ Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Penerapan Bidang Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 9.

⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 117.

2. Sampel

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel.⁷ Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁸ Untuk menentukan sampel dalam penelitian, peneliti menggunakan *simple random sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.⁹

Berkenaan dengan pengambilan sampel, dalam hal ini penulis berpedoman pada buku prosedur penelitian oleh Sugiyono yang memberi batasan, yaitu apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil seluruhnya, sehingga merupakan penelitian populasi dan apabila jumlah subjek besar, maka dapat diambil taraf kesalahan 1%, 5% atau 10%. Karena siswa kelas XI MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019 ada 35 siswa, maka pengambilan sampel ditetapkan dengan taraf kesalahan 5% dari satu kelas.

Makin besar tingkat kesalahan maka semakin kecil jumlah sampel yang diperlukan dan sebaliknya makin kecil tingkat kesalahan maka makin besar jumlah anggota sampel yang diperlukan sebagai sumber data. Menentukan besarnya sampel menggunakan tabel *krechi*. Dengan menggunakan tabel *krechi* bila diketahui populasi (N) = 35, dengan taraf kesalahan 5% maka jumlah sampelnya dari seluruh kelas XI.

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah karakteristik yang melekat pada diri subyek yang diukur.¹⁰ Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

⁷ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 62.

⁸ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 118

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 64.

¹⁰ Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 3.

1. Variabel Independen

Variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).¹¹ Pada penelitian ini terdapat satu variabel, yaitu *Self Efficacy* (X).

Berdasarkan variabel tersebut, dapat diuraikan dalam beberapa indikator, yaitu:

- a. Tingkat penyelesaian tugas
- b. Tingkat kesulitan tugas
- c. Optimis menghadapi kesulitan
- d. Gigih dalam belajar
- e. Gigih dalam mengerjakan tugas
- f. Konsistensi dalam mencapai tujuan
- g. Penguasaan tugas-tugas yang diberikan
- h. Penguasaan materi-materi pembelajaran
- i. Cara mengatur waktu

2. Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.¹² Adapun variabel terikat yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Hasil Belajar siswa dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas XI MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019.

D. Definisi Opreasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang diamati.¹³ Definisi-definisi operasional tentu didasarkan pada suatu teori yang secara umum diakui kevaliditasannya. Dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu *Self Efficacy* dan hasil belajar.

¹¹ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 4.

¹² Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 61

¹³ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm 74.

Supaya terhindar dari kesalah pahaman antara peneliti dan pembaca, maka perlu adanya definisi operasional dalam judul penelitian “Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam”. Oleh karena itu di sini penulis akan memberikan definisi operasionalnya yang terdiri dari dua variabel yaitu:

1. *Self efficacy* sebagai variabel *independent* (bebas) disebut variabel X. *Self efficacy* adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan diri sendiri untuk melakukan suatu bentuk kontrol terhadap keberfungsian orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan sehingga menghasilkan berbagai hasil yang positif.
2. Variabel Dependen atau variabel terikat (Y), yaitu Hasil belajar. Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam kegiatan penelitian memiliki tujuan untuk mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti. Tujuannya untuk mengetahui (*goal of knowing*) haruslah dicapai dengan menggunakan metode atau cara-cara yang efisien dan akurat.¹⁴ Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan diselaraskan dengan jenis penelitian yang ada. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Angket (Kuesioner)

Angket (Kuesioner), yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa

¹⁴ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 91-92.

pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.

Penelitian dilakukan pada lingkup yang tidak terlalu luas, sehingga kuesioner dapat diantarkan langsung dalam waktu tidak terlalu lama, maka pengiriman angket kepada responden tidak perlu melalui pos. dengan adanya kontak langsung antara peneliti dengan responden akan menciptakan suatu kondisi yang cukup baik, sehingga responden dengan suka rela akan memberikan data obyektif dan cepat.¹⁵

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang pengaruh *self efficacy* terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus. Angket (kuesioner) akan disebarakan kepada siswa sesuai jumlah sampel yang telah ditentukan.

Skala yang digunakan adalah skala *Likert* yaitu digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *Likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Adapun kisi-kisi instrumen skala *self efficacy* siswa terdapat pada tabel berikut.

Tabel 3.2
Kisi-kisi *Self Efficacy* siswa

Aspek	Indikator	Deskriptor		Jumlah Item
		Favourable	Unfavourable	
Tingkat Kesulitan (<i>Level</i>)	Tingkat penyelesaian tugas	1, 2	3	3
	Tingkat kesulitan tugas	4	5	2

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 199-200

	Optimis menghadapi kesulitan	6, 7	8	3
Tingkat Kekuatan (<i>Strength</i>)	Gigih dalam belajar	9, 10	11	3
	Gigih dalam mengerjakan tugas	12	13	2
	Konsistensi dalam mencapai tujuan	14, 15	16, 17	4
Generalisasi (<i>Generality</i>)	Penguasaan tugas yang diberikan	18	19	2
	Penguasaan materi-materi pembelajaran	20	21	2
	Cara mengatur waktu	22, 23	24, 25	4
Jumlah				25

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif, sampai sangat negatif. Untuk keperluan analisis kuantitatif, jawaban itu dapat diberi skor sebagai berikut:¹⁶

Untuk pernyataan positif (*Favorabel*)

Sangat tidak setuju (STS) : 1

Tidak setuju (TS) : 2

Netral (N) : 3

Setuju (S) : 4

Sangat Setuju (SS) : 5

Untuk pernyataan negatif (*Unfavorabel*):

Sangat tidak setuju (STS) : 5

Tidak setuju (TS) : 4

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 94.

Netral	(N)	: 3
Setuju	(S)	: 2
Sangat Setuju	(SS)	: 1

2. Tes

Tes adalah prosedur sistematis yang dibuat dalam bentuk tugas-tugas yang distandardisasikan yang diberikan kepada individu atau kelompok untuk dikerjakan, dijawab atau direspons, baik dalam bentuk tertulis, lisan, maupun perbuatan. Tes juga dapat dikatakan sebagai alat pengukur yang mempunyai standar objektif sehingga dapat digunakan untuk mengukur dan membandingkan keadaan psikis atau tingkah laku individu.¹⁷

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid, jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur.¹⁸ Uji validitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} , dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka data tidak valid
- 2) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka data valid

Dimana $r_{tabel} = 0,325$ dan $N = 35$

¹⁷ Toto Syatori dan Nanang Ghazali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 120.

¹⁸ Masrukin, *Pengembangan Sistem Evaluasi Pendidikan Agama Islam*, (Kudus: Media Ilmu, 2012), hlm. 133.

Tabel 3.3
Uji Validitas *Self Efficacy*

Item	Corrected Item Total Correlation (r hitung)	r table	Keterangan
X 1	0.466	0.325	Valid
X 2	0.373	0.325	Valid
X 3	0.491	0.325	Valid
X 4	0.494	0.325	Valid
X 5	0.225	0.325	Tidak Valid
X 6	0.340	0.325	Valid
X 7	0.384	0.325	Valid
X 8	0.536	0.325	Valid
X 9	0.565	0.325	Valid
X 10	0.677	0.325	Valid
X 11	0.583	0.325	Valid
X 12	0.482	0.325	Valid
X 13	0.417	0.325	Valid
X 14	0.386	0.325	Valid
X 15	0.528	0.325	Valid
X 16	0.421	0.325	Valid
X 17	0.472	0.325	Valid
X 18	0.313	0.325	Tidak Valid
X 19	0.556	0.325	Valid
X 20	0.411	0.325	Valid
X 21	0.331	0.325	Valid
X 22	0.291	0.325	Tidak Valid
X 23	0.341	0.325	Valid
X 24	-0.117	0.325	Tidak Valid
X 25	0.307	0.325	Tidak Valid

Keterangan : Tabel ($dk = 35; \alpha = 2\text{-tailed}$) = 0.325

Dari hasil di atas dapat dianalisa bahwa dengan signifikan 5%, harga r_{hitung} koefisien korelasinya lebih besar dari harga r_{tabel} (0,325), sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh item variabel X (*Self Efficacy*) adalah valid

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

- 1) Pengukuran ulang, di sini seseorang akan diberikan pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda, dan dilihat apakah ia tetap konsisten dengan jawabannya atau tidak.
- 2) Pengukuran sekali saja, pengukuran dilakukan sekali saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi atau jawaban pertanyaan. Adapun kriteria pengujian adalah sebagai berikut:
 - a) Jika *Cronbach Alpha* $> 0,60$ maka seluruh item pertanyaan di dalam variabel adalah reliabel
 - b) Jika *Cronbach Alpha* $< 0,60$ maka seluruh item pertanyaan di dalam variabel adalah tidak reliabel

Uji reliabilitas dapat menggunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Berikut ini adalah uji reliabilitas instrumen penelitian *Self Efficacy*

Tabel 3.4

Uji Reliabilitas *Self Efficacy*

Cronbach's Alpha	N of Items
.795	25

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel X (*Self Efficacy*) memiliki nilai Cronbach Alpha $0,795 > 0.60$. Dengan demikian, variabel X (*Self Efficacy*) dapat dikatakan reliabel.

G. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak.¹⁹ Model regresi yang baik adalah memiliki data distribusi data normal atau mendekati normal. Langkah-langkah yang dapat digunakan untuk melakukan uji normalitas data adalah melihat besaran angka *kolmogorov-Smirnov*. Adapun kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Jika angka signifikansi (SIG) $> 0,05$. Maka data berdistribusi normal.
- b. Jika angka signifikansi (SIG) $< 0,05$. Maka data berdistribusi tidak normal²⁰

2. Uji Linieritas

Linieritas adalah dimana hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen bersifat linier (garis lurus).²¹ Uji linieritas untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai pra syarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05.²²

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varian populasi data adalah sama atau tidak. Penelitian yang baik adalah penelitian yang terjadi homoskedastisitas. Sebagai kriteria pengujian, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama.

¹⁹ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statististik dengan SPSS*, (Yogyakarta: Mediakom 2010), hlm. 71.

²⁰ Masrukin, *Statistik Inferensial*, (Kudus: Media Ilmu, 2012), hlm. 93.

²¹ Masrukin, *Statistik Inferensial*, (Kudus: Media Ilmu, 2012), hlm. 94.

²² Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statististik dengan SPSS*, (Yogyakarta: Mediakom 2010), hlm. 73.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi digunakan uji Durbin Watson Test (DW Test) sebagai pengujinya dengan taraf signifikansi $(\alpha) = 5\%$. Ketentuan pengujian autokorelasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai DW terletak antara batas atas atau upper bound (du) dan $(4-du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi
- b. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- c. Bila nilai DW lebih besar daripada $(4-dl)$ maka koefisiensi autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- d. Bila nilai DW terletak di antara (dl) dan (du) atau DW terletak antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

H. Analisis Data

Untuk pengolahan data sebagai berikut langkah-langkah terhadap data yang telah terkumpul, maka peneliti akan melakukan 3 tahap, yaitu:

1. Analisa Pendahuluan

Analisa pendahuluan merupakan langkah awal yang dilakukan dalam penelitian dengan cara memasukkan hasil pengolahan data angket responden ke dalam tabel data distribusi frekuensi. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan analisis kuantitatif atau analisis data statistik yaitu teknik matematika dalam mengumpulkan, menyusun, memberi deskripsi, menganalisis dan menafsirkan data kuantitatif. Adapun kriteria penilaiannya adalah sebagai berikut:

- a. Untuk pilihan “Sangat Tidak Setuju” diberi skor 1 (*favorable*) dan skor 5 (*unfavorable*)

- b. Untuk pilihan “Tidak Setuju” diberi skor 2 (*favorable*) dan skor 4 (*unfavorable*)
- c. Untuk pilihan “Netral” diberi skor 3 (*favorable*) dan skor 3 (*unfavorable*)
- d. Untuk pilihan “Setuju” diberi skor 4 (*favorable*) dan skor 2 (*unfavorable*)
- e. Untuk pilihan “Sangat Setuju” diberi skor 5 (*favorable*) dan skor 1 (*unfavorable*)

Setelah perhitungan dengan angka mentah disusun dalam tabel, selanjutnya penulis mengelompokkan hasil perhitungan jawaban angket dengan variabel *self efficacy* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam tabel distribusi frekuensi dengan empat kategori nilai kualitas, yaitu:

- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Netral
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju
2. Analisis Uji Hipotesis Asosiatif

Analisis uji hipotesis asosiatif meliputi analisis uji hipotesis hubungan variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan regresi linier sederhana, tetapi sebelumnya akan disajikan lebih dahulu tabel kerja koefisien antara hubungan variabel X (*Self Efficacy*) dengan variabel Y (Hasil belajar) dengan menggunakan rumus regresi linier sederhana, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Membuat tabel penolong untuk menghitung persamaan regresi dan korelasi sederhana
- b. Menghitung harga a dan b dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

c. Setelah harga a dan b ditemukan, maka persamaan regresi linier sederhana disusun dengan menggunakan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} : Subyek dalam variabel yang diprediksi

a : Harga \hat{Y} dan $X = 0$ (harga konstan)

b : Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen.

X : Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

d. Mencarai korelasi antara kriterium dan predictor, dengan menggunakan rumus koefisien korelasi:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} - \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{xy} : Koefisien korelasi product moment antar variabel x dan y

X : Variabel *self efficacy*

Y : Variabel hasil belajar

N : Jumlah subyek yang diteliti

Σ : Sigma (jumlah)

Tabel 3.5

Pedoman interpretasi secara Sederhana terhadap Koefisien Korelasi.

Interval Koefisien	Interpretasi
0,00 – 0,199	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang rendah sehingga korelasinya diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel x dan variabel y)
0,200 – 0,399	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,400 – 0,599	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sedang atau cukup

0,600 – 0,799	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,800 – 1,000	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi

e. Mencari koefisien determinasi

Selanjutnya untuk mengetahui nilai koefisien determinasi (variabel tertentu) variabel X terhadap Y maka dilakukan proses perhitungan dengan rumus:

$$R^2 = (r)^2 \times 100\%$$

3. Analisis Lanjut

Setelah diketahui hasil dari pengujian hipotesis, sebagai langkah terakhir maka hipotesis dianalisis. Untuk pengujian ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel X dan Y. Berdasarkan pengujian hipotesis di atas, maka dapat dianalisis masing-masing hipotesis sebagai berikut:

a. Uji t

Uji-t dilakukan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan dan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau signifikansi (SIG) $> 0,05$ maka, H_0 diterima dan H_a ditolak. Berarti secara simultan variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau signifikansi (SIG) $< 0,05$ maka, H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti secara simultan variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui, ada atau tidaknya pengaruh signifikan dari semua variabel independen yang digunakan secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Pengujian ini juga dilakukan dengan cara mengukur tingkat signifikansi t_{hitung} , dimana

apabila tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari α maka, berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Adapun kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka, H_0 diterima dan H_a ditolak. Berarti secara simultan variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka, H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti secara simultan variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

